

ABTRAKSI

Pembangunan pariwisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna mendapatkan sumber penghasil devisa Negara, yang diharapkan akan mampu menggantikan sektor migas sebagai salah satu pilar penopang penghasil devisa negara. Disamping itu, sektor inipun diharapkan akan mampu menyerap banyak tenaga kerja, dan membuka kesempatan berusaha. Besarnya jumlah wisatawan yang melakukan kegiatan jalan-jalan dan belanja di propinsi Nusa Tenggara Barat mendorong keinginan pemerintah daerah khususnya pemerintah Daerah Tk II Lombok Barat yang merupakan pintu gerbang propinsi Nusa Tenggara Barat untuk dibentuknya pasar seni dan kerajinan tradisional di Meninting kawasan pantai Senggigi Lombok yang berfungsi sebagai wadah promosi, pemasaran dan rekreasi. Kawasan pantai Senggigi sudah terkenal sampai ke mancanegara yang memiliki keindahan alam pantai, taman laut, serta sering dimanfaatkan untuk *event-event* budaya.

Pasar seni dan kerajinan tradisional yang direncanakan dapat menampung hasil-hasil kerajinan daerah Lombok, menampilkan sanggar-sanggar kesenian yang dapat dipromosikan sebagai *event-event* kepariwisataan. Kebutuhan pewadahan fasilitas pasar seni dan kerajinan tradisional ini membutuhkan unit-unit penjualan untuk membuat dan menata hasil karya seni rupa, ruang serba guna, arena pementasan, taman-taman/plaza, *café-café* dan restaurant sebagai pendukung pasar seni dan kerajinan tradisional di Meninting.

Wadah kegiatan pasar seni dan kerajinan tradisional di Meninting diharapkan dapat menampilkan citra bangunan dengan bentuk arsitektur khas daerah/Sasak sebagai identitas dan sebagai karakter/ciri sehingga kesan kedaerahan dapat dirasakan. Penerapan unsur tradisional pada bentuk bangunan merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial budaya (kontekstual) yang menjadi kebanggaan masyarakat Lombok dan daya tarik wisatawan. Bentuk bangunan yang dipilih untuk diterapkan dalam perancangan pasar seni dan kerajinan tradisional ini adalah dengan bentuk bangunan bale, lumbung, dan berugak yang merupakan bangunan utama yang dibutuhkan dalam kehidupan asli masyarakat Sasak dan benar-benar hanya dengan bangunan tersebut.

Keselarasannya dengan lingkungan alam pantai merupakan faktor pendukung pasar seni dan kerajinan tradisional di Meninting dan faktor penentu citra bangunan. Bentuk penampilan bangunan yang harmoni adalah kesatuan dari elemen alam, bentuk dan penampilan dari segi fungsi yang selaras memberi kesan yang dinamis, terbuka dan menyatu dengan alam.